BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Tapak

4.1.1. Analisis Syarat dan Lokasi Tapak Perancangan

Dalam pemilihan tapak perancangan bangunan museum Agung Bung Karno yang berpungsi sebagai museum, perpustakaan dan publik space. Dari fungsi tersebut maka harus di pertimbangkan beberapa hal mendasar pemilihan lokasi tapak , antarta lain:

1. **Kemudahan Potensi Memunculkan Karakter Bangunan**

   Kemudahan untuk memunculkan karakter bangunan berkaitan dengan konsep bangunan yang akan di munculkan yaitu berusaha memunculkan karakter *iconnik* dengan pendekatan *culture and art* sebagai penyedia fasilitas museum Sukarno di daerah Denpasar Bali dalam skala lokal maupun nasional .hal tersebut membutuhkan sebuah sebuah daerah yang berada di pusat pemerintahan dan berdekatan dengan kawasan bisnis wisata.

2. **Kedekatan dengan Fasilitas Penunjang lainya**

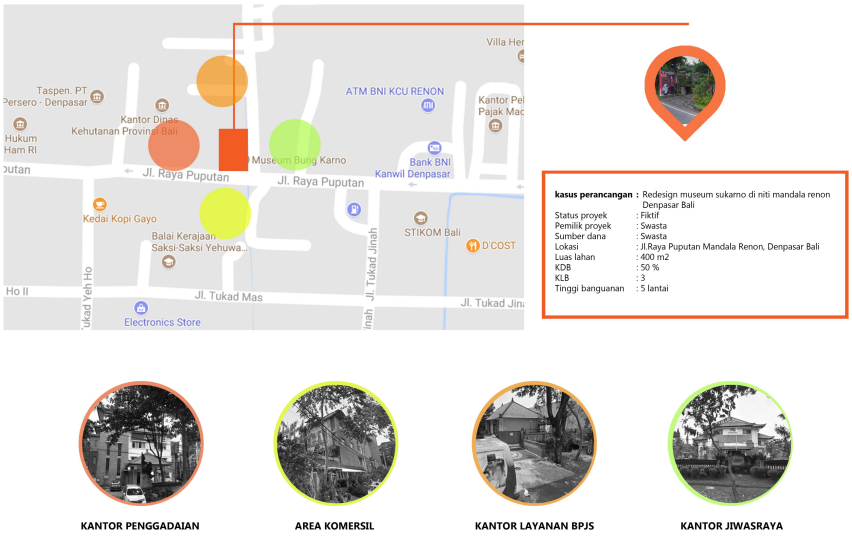
   Ada beberapa fasilitas yang di wadahi dalam perancangan ini, maka perlu adanya fasilitas- fasilitas penunjang lainnya yang berada di kawasan tapak perancangan yang mendukung pada objek perancangan.

3. **Kedekatan dengan fasilitas lainnya**

   Keberadaan fasilitas seperti kawasan bisnis daerah renon, alun alun kota, kantor pemerintah, dan fasilitas lainnya di dekat lokasi tapak memudahkan pengunjung dalam melakukan kunjungan kesana.

4.2 Lokasi dan batas – batas tapak

Lokasi bangunan berada di pusat pemerintahan di Denpasar Bali, tepatnya berada di Jl. Raya Puputan Renon, Bali. Di daerah tersebut terdapat beberapa kantor pemerintah yaitu kantor pusat penggadaian , kantor layanan BPJS, kantor jiwasraya dan tepat di sebrang bangunan Museum Agung Bung Karno merupakan kawasan komersil, terdapat beberapa outlet dan juga restoran.



KANTOR PENGGADAIAN

AREA KOMERSIL

KANTOR LAYANAN BPJS

KANTOR JIWASRAYA

Gambar 4.1 kondisi lingkungan

Sumber : Dokumen Pribadi

4.3 Kondisi fisik bangunan sekitar

4.3 Pola Lingkungan

a) Aksebilitas

Kemudahan dalam pencapaian ke site ini adalah pencapaian darat yang satu – satunya transportasi sangat mudah di jangkau.

b) Kemiringan dan drainase tapak

Kondisi tapak terletak pada daerah datar .sistem drainase diarahkan menuju saluran buangan yang telah ada di sepanjang jalan raya puputan renon dengan menggunakan sistem bawah tanah (gorong – gororng).

4.4 Kondisi Fisik Bangunan Sekitar

1. Pola lingkungna dan orientasi bangunan

   Pertumbuhan lingkungan pada kaswasan tapak secara umum membentuk pola linier yang membentuk grid karena pertumbuhan daerah (permukiman)tersebut semakin banyak dan sedikit demi sedikit memenuhi keseluruhan ruang. Namun juga masih ada beberapa ruang terbuka hiaju.

2. Intensitas Pemanfaatan Lahan

   Secara umum, daerah jalan Puputan Renon memiliki intensitas pemanfaatan lahan yang beragam dan di dominasi oleh bangunan pertokoan, hunian , serta bangunan fasilitas umum dan perkantoran baik pemerintah maupun swasta.

3. Ketinggian tapak dan bangunan sekitar

   Kondisi geografis Denpasar Letak Astronomis Kota Denpasar terletak di tengah-tengah dari Pulau Bali, selain merupakan Ibukota Daerah Tingkat II, juga merupakan Ibukota Propinsi Bali sekaligus sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian. Letak yang sangat strategis ini sangatlah menguntungkan, baik dari segi ekonomis maupun dari kepariwisataan karena merupakan titik sentral berbagai kegiatan sekaligus sebagai penghubung dengan kabupaten lainnya. Kota Denpasar terletak diantara 08° 35" 31'-08° 44" 49' lintang selatan dan 115° 10" 23'-115° 16" 27' Bujur timur, yang berbatasan dengan: di sebelah Utara Kabupaten Badung, di sebelah Timur Kabupaten Gianyar, di sebelah Selatan Selat Badung dan di sebelah Barat Kabupaten Badung. Ditinjau dari Topografi keadaan medan Kota Denpasar secara umum miring kearah selatan dengan ketinggian berkisar antara 0-75m diatas

permukaan laut. Morfologi landai dengan kemiringan lahan sebagian besar berkisar antara 0-5% namun dibagian tepi kemiringannya bisa mencapai 15%. Luas Wilayah Luas seluruh Kota Denpasar 127,78 km2 atau 12.778 Ha , yang merupakan tambahan dari reklamasi pantai serangan seluas 380 Ha. Dari luas tersebut diatas tata guna tanahnya meliputi Tanah sawah 2.882 Ha dan Tanah Kering 9.896 Ha. Tanah kering kering terdiri dari Tanah Pekarangan 7.651 Ha, Tanah Tegalan 396 Ha, Tanah Tambak/Kolam 9 Ha, Tanah sementara tidak diusahakan 180 Ha,Tanah Hutan 613 Ha , Tanah Perkebunan 35 Ha dan Tanah lainnya: 1.157 Ha. Luas Lahan di Kota Denpasar Dirinci per Kecamatan (hektar) Kecamatan 1. Tanah Sawah Tanah Kering Jumlah Denpasar 1.228 3.878 5.006 Barat Denpasar 2. 777 1.996 2.773 Timur Denpasar 3. 977 4.022 4.999 Selatan Kota 2.882 9.686 12.778 Denpasar Sumber: Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Denpasar Curah Hujan Jumlah curah hujan tahun 2002 di Kota Denpasar 1.165,2 mm, dengan curah hujan berkisar antara 0-406 mm dan rata-rata 97,1 mm. Bulan basah (curah hujan > 100 mm/bl) selama 4 bulan yang jatuh pada bulan Nopember s/d Pebruari . Bulan kering (curah hujan < 100 mm/bl) selama 7 bulan dari bulan Maret sampai Oktober. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Pebruari (406 mm) dan terendah terjadi pada bulan Oktober (0mm). Jumlah hujan tahun 2001 adalah 1.623 mm, sedangkan tahun 2002 sebanyak 1.165,2 mm,meningkat 39,3 %. Ini berarti kondisinya lebih kering dari tahun 2001. Temperatur Temperatur rata-rata pada tahun 2002 berkisar antara 25,4° C-28,5° C, dengan rata-rata 26,9° C. Temperatur rata-rata terendah terjadi pada bulan september (25,4° C) dan tertinggi pada bulan nopember 28,5° C yaitu terjadi penurunan temperatur sebesar 0,10° C (4,62 %) yaitu dari 27,0° C pada tahun sebelumnya menjadi 26,9° C pada tahun 2002. dan secara kontinue tempratur bisa dilihat pada halaman depan pojok kanan atas web ini Ketinggian Wilayah Kota Denpasar

sebagian besar (59,1) berada pada ketinggian tempat antara 0 - 25 dpl, berupa dataran rendah. Denpasar Selatan seluruhnya terletak pada ketinggian 0-25 m. Sedangkan Denpasar Timur dan Denpasar Barat terletak pada ketinggian sampai 75 m dpl. Denpasar Timur wilayahnya yang ada pada ketinggian 0-25 m, 25-50 m dan 50-75 m diatas permukaan air laut berturut-turut 40,0 %, 43,3%,16,7 % Sedangkan Denpasar Barat wilayahnya yang ada pada ketinggian tersebut berturut-turut 32,0%, 20,5 % dan 47,5 %. Iklim Kota Denpasar termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi angin musim sehingga memiliki musim kemarau dengan angin timur (Juni-Desember) dan musim Hujan dengan angin barat (September-Maret) dan diselingi oleh musim Pancaroba. Suhu rata-rata berkisar antara 25,4° C-28,5° C dengan suhu maksimum jatuh pada bulan Januari, sedangkan suhu minimum pada bulan agustus. Jumlah Curah Hujan tahun 2002 di Kota Denpasar berkisar 0-406 mm dan rata-rata 97,1 mm. Bulan basah (Curah Hujan >100 mm/bl) selama 4 bulan dari bulan Nopember s/d Pebruari Sedangkan bulan kering (Curah Hujan

4.5 Analisis Tapak

Perancangan museum Agung Bung Karno ini di lakukan berdasarkan pertimbangan- pertimbangan yang muncul dari analisis terhadap kondisi eksisting tapak yang di pilih. Analisis ini di gunakan sebagai pendekatan desain untuk mendapatkan kenyaman bagi pengguna , masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari hasil analisa eksisting tersebut di lakukan analisis tapak, analisis di lakukan berdasarkan tema yang di ambil sebagai parameter untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu melaui pendekatan dari sebuah esensi yang terdapat pada culture and art.

4.6 Analisis pandangan (view)

pada tapak perancangan ini pandangan keluar atau ke dalam tapak hampir semua sisi tapak mempunyai pemandangan yang mendukung, yang paling mendukung dari beberapa pandangan tersebut adalah pandangan ke timur dan utara, pandangan ke timur yaitu jalan tukad jinah yang mana difungsikan sebagai orientasi jalan puputan, pandangan ke utara adalah jalan pegangsaan timur 56.

a. View dari luar kedalam

Menempatkan ruang terbuka yang bias digunakan untuk bersantai di tapak bagian depan agar terlihat lebih menarik perhatian pengunjung untuk menikmati dan masuk ke dalam tapak dan juga sebagai fasilitas ruang publik dan juga memberika space terbuks hijau mengurangi polusi dari lalu lintas kendaraan di depan tapak.

b. View Dari Dalam Keluar

Pandangan dari dalam dimaksimalkan supaya menghadap kearah jalan raya agar dapat menarik perhatian pengunjung, serta menciptakan kesan bahwa orientasi bangunan terbuka bagi siapa saja.

4.7 Analisis Matahari

Berdasarkan hasil analisis tersebut, muncul beberapa alternative dalam penanganan sinar matahari pada tapak, dengan pertimbangan pendekatan tema yang digunakan yaitu *culture and art*.

Dalam tapak perancangan tentu memerlukan perlakuan khusus terhadap sinar matahari, secara umum biasanya digunakan pembayangan pada tapak, pembayangan tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan panas yang terjadi akibat panas matahari, tentunya dalam skala kawasan banyak aspek yang perlu dipertimbangkan mulai dari shading device, biasanya berupa vegetasi, orientasi, dan bentuk bangunan, ketinggian bangunan serta bentuk bangunan yang mempertimbangkan arah datang sinar matahari dan mempertimbangkan aspek-aspek lainnya.

4.8 Analisis Zoning

Bentu site (tapak) pada perancangan ini berbentuk persegi panjang. Massa bangunan diletakkan di tengah site tepat paa sumbu simetris dengan menghadap kea rah jalan utama (jalan raya puputan). Pada bangunan terdapat empat macam fungsi, yaitu:

- Fasilitas Umum

  Fasilitas umum terdiri dari ruang terbuka, hall utama, café dan fasilitas pelengkapnya.
- Fasilitas Utama

  Fasilitas utma berupa bangunan utama dari Museum Agung Bung Karno, perpustakaan, auditorium, dan area public space.
- Fasilitas Khusus

  Fasilitas khusus terdiri dari area penunjang operasional dari bangunan Museum Agung Bung Karno, contohnya: ruang kantor, administrasi, kantor pengelola dan area-area yang mempunyai fungsi sebagai ruang operasional, diletakkan dekat dengan fasilitas utama. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengaturan sistem-sistem yang ada pada bangunan tersebut.

4.8 Analisis Fungsi

Museum Agung Bung Karno merupakan sebuah kawasan budaya di bidang sejarah yang merupakan tempat mengekspresikan perjuangan seorang Soekarno untuk memerdekakan Negara dan bangsa Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendidikan, pementasan, pameran bukti-bukti sejarah, dan pertemuan-pertemuan atau workshop. Berdasarkan fungsi yang dimiliki oleh Museum Agung Bung Karno terbagi menjadi fungsi primer dan fungsi penunjang .

a. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. Fungsi tersebut sebagai prioritas utama Museum Agung Bung Karno, yaitu tempat rekreasi, edukatif/ tempat informasi, apresiasi sejarah Soekarno dalam memerdekakan bangsa dan Negara Indonesia.

1. Tempat Rekreasi

   Kompleks bangunan ini sebagai pusat sejarah yang melayani masyarakat dalam lingkup nasional dan sebagai landmark kota Denpasar. Sebagai tempat rekreasi, edukatif dan sarana masyarakat pecinta seni music yang nantinya diharapkan sebagai wadah atau tempat penyalur kreativitas masyarakat khusunya dalam bidang sejarah.

2. Edukatif

   Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang keanekaragaman musik yang ada di Indonesia. Khususnya dalam lingkup Kota Denpasar, pengetahuan akan jenis-jenis sejarah.

3. Apresiasi Sejarah Soekarno dalam memerdekakan Indonesia

   Sebagai tempat penyaluran apresiasi di bidang sejarah Bung Karno dalam memerdekakan bangsa dan Negara Indonesia. Dengan memberikan kebebesan berekspresi bagi mereka agar apresiasi bakat serta minat para pencinta sejarah.

b. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksanya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk didalamnya yaitu kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan maintenance, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam.

4.9 Analisis Pengguna

Bangunan Museum agung Bung Karno ini di desain dengan pertimbangan pengguna atau pengunjung yang akan menggunakan bangunan tersebut. Pada analisis pengguna memiliki tujuan untuk mengarahkan integrasi tema culture and art yang sistematis dan akumulatif.

Program kegiatan pada Museum Agung Bung Karno ini secara umum terdiri dari tujuh jenis, yaitu kegitan penerima, pelayanan edukasi, pertunjukan, pameran, servis perawatan dan penyimpanan, administrasi dan kuratorial, komersial. Pengguna Museum Agung Bung Karno, mahasiswa/pelajar, penduduk setempat, tourist, pengunjung, sejarawan. Adapun kegiatan yang berlangsung pada Museum Agung Bung Karno ini yang disesuaikan dengan fungsi ruangannya.

Ruang Museum Agung Bung Karno merupakan ruang utama pada bangunan museum ini. Di ruang pamer ini barang-barang yang dipamerkan di museum sebelumnya dipindahkan pada museum utama ini. Diruangan ini pengunjung dapat merasakan perjuangan sosok Soekarno pada jaman penjajahan. Ruangan museum ini diberikan hall yang sangat besar dan diturunkan ruangannya sedalam 2 meter dari titik nol dan dinaikan 3 meter dari titik nol, permainan elevasi ini di gambarkan/ diibaratkan sebagai kondisi bangsa indonesia pada jaman penjajahan yang siklusnya tidak stabil atau naik turun, bahkan terpuruk.

4.10 Pengunjung

Pengunjung adalah orang-orang yang datang pada bangunan Museum Agung Bung karno ini adalah pengunjung yang merupakan orang-orang yang ingin tau sejarah perjuangan Soekarno dalam memerdekakan Indonesia baik dalam konteks toursm , edukasi maupun sejarawan. Mayoritas pengunjung yang datang adalah pelajar/mahasiswa . Museum Agung Bung Karno ini ditekankan pada kegiatan pengguna saja yaitu ,pelajar, mahasiswa, sejarawan, pengunjung dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan utama pengunjung yaitu aktivitas yang dilakukan di ruang museum utama. Pelajar melakukan penelitian tentang sejarah Bung Karno dalam memerdekakan Indonesia. Pengunjung juga dapat merasakan kondisi bansa Indonesia pada jaman penjajahan yang siklusnya tidak stabil atau naik turun, bahkan sampai terpuruk.

4.11 Pengelola

pengelola bangunan Museum Agung Bung Karno ini merupakan orang-orang yang mengelola gedung Museum utama, Perpustakaan, serta pengelola pameran tersebut agar berjalan dengan baik dan lancer untuk melayani pengunjung dan pemakaian fasilitas bangunan.

- Pengelola Administrasi dan Operasional

  Petugas administrasi melakukan tata usaha pengurusan dan pengaturan segala hal yang terkait dengan kebutuhan pengunjung gedung ini. Pengurusan dan pengaturan tersebut nantinya akan dilaksanakan oleh petugas operasional, seperti petugas customer service, security, pemeriksa, dan sebagainya.

- Pengelola Umum/ Jasa Komersial

  Pengelola jasa komersial biasanya adalah pengelola umum. Galeri atau ruangan tertentu disewakan kepada umum yang berkeinginan untuk melakukan pertemuan atau mengadakan pertunjukan dibangunan ini. Galeri pada Museum Agung Bung Karno ini dikhususkan untuk pameran barang sejarah dan pameran fotografi

tokoh-tokoh pejuang/pahlawan pada saat jaman penjajahan selain Soekarno.

4.11 Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas pada bangunan Museum Agung Bung Karno ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu aktivitas pengelola dan aktivitas penunjang.

1. **Aktifitas Pengelola**
   a) Administrasi dan Operasional
      - Melakukan perencanaan, administrasi, pembukuan dan keuangan, mengatur penyelenggaraan event atau kegiatan tertentu, pelayanan kursi-kursi ruang teater atau workshop, customer service, security, pemeriksa, dan melakukan publikasi kepada masyarakat luas dan sebagainya.

   b) Pengelola Umum/Jasa Komersial
      - Melakukan pelayanan jasa komersial seperti, pameran, café, souvenir, penyewaan gedung.

2. **Aktifitas Pengunjung**

   Pengunjung terdiri dari Masyarakat, Wisatawan, Masyarakat setempat, pelajar, sejarawan. Aktivitas yang dilakukan adalah antara lain :
   - Penelitian
   - Berwisata
   - Membaca buku diperpustakaan